

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah dapat didefinisikan sebagai buangan yang dihasilkan dari aktivitas manusia yang dibuang karena sudah tidak digunakan lagi. Pesatnya perkembangan kegiatan manusia yang dapat mengakibatkan permasalahan bertambahnya volume sampah di suatu wilayah. Semakin banyak jumlah penduduk semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan menyebabkan penumpukan sampah, terjadinya penurunan kualitas lingkungan dan ketidaknyamanan masyarakat sekitar (Marpaung, Iriyanti and Prayoga, 2022).

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan. Sementara bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah akan mengikuti jumlah timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia.

Meningkatnya jumlah penduduk, konsumsi masyarakat, dan beragamnya pola konsumsi masyarakat berdampak pada peningkatan volume, jenis dan karakter sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengetahui dan memahami pengelolaan sampah serta cara memanfaatkan sampah tersebut (Darmastuti *et al.*, 2021).

Menurut (Pradityo *et al.*, 2019) sampah masih menjadi masalah dalam skala nasional bahkan dalam lingkup lebih kecil lagi yakni daerah. Populasi manusia yang terus meningkat setiap tahunnya dapat mengakibatkan bertambahnya volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Peningkatan volume sampah yang terjadi tanpa diimbangi dengan kesadaran akan mengelola sampah yang baik tentu akan membawa masalah terutama bagi lingkungan. Berdasarkan data yang dikutip dalam laman berita Katadata bahwa sampah yang menggunung setiap jam berjumlah 7.300 ton sampah yang setara dengan satu jam tumpukan sampah dapat menutupi setengah dari tinggi Monas.

Komposisi sampah yang dihasilkan oleh manusia terdiri atas sampah organik sebanyak 60-70%, sampah anorganik sebanyak 30-40%. Berdasarkan data Pengelolaan Sampah Nasional dinyatakan bahwa timbulan sampah di Indonesia dari 364 kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 38,239,557.82 ton/tahun. Dari total

produksi sampah nasional tersebut terdapat 61.79% (23,628 ton) sampah yang terkelola dengan baik, sedangkan sisanya 38.21% (14.611 ton) sampah tidak terkelola dengan baik. (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2023)

Pesatnya perkembangan zaman dan kegiatan manusia yang mengakibatkan masalah bertambahnya volume sampah, kebiasaan masyarakat membuang sampah tanpa dipilah, peran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih sebatas sistem pengumpulan sampah. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin bertambah jumlah volume sampah yang akan dihasilkan. Jika sampah tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan penumpukan sampah berlebih dan khususnya kesehatan lingkungan. Permasalahan sampah ditambah dengan kesadaran masyarakat dalam upaya pemilahan sampah yang masih rendah, kurangnya sarana prasarana dan kurangnya tenaga profesional menjadikan pengolahan sampah di Indonesia kurang optimal. Komitmen bersama masyarakat dan perangkat desa dalam pengolahan sampah sangat diperlukan, sehingga tidak menimbulkan permasalahan lingkungan. Peran masyarakat tidak saja hanya sebatas membuang sampah di tempat seharusnya, namun diharapakan juga mampu mengolah sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat.

Dampak yang di timbulkan apabila sampah tidak dilakukan pengelolaan atau pemilihan dahulu sebelum di buang maka akan menimbulkan bau yang tidak sedap di sekitar Tempat Pembuangan Akhir, akan menjadi tempat vektor seperti tikus, lalat, jamur dan lain-lain.

Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pengelolaan sampah pada dalam lingkup rumah tangga masih menjadi persoalan yang perlu diprioritaskan untuk diselesaikan. Sebab berdasarkan Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 11 bahwa setiap orang berhak memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan.

Pengelolaan sampah rumah tangga yang efisien dan berkelanjutan memerlukan kombinasi metode dan strategi yang berbeda. Penggunaan 3R dan konsep ekonomi sirkular merupakan solusi untuk mengurangi sampah dan menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Faktor terpenting keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga adalah kemitraan, dan edukasi

lingkungan hidup dengan pihak yang berwenang dan pemangku kepentingan terkait pemanfaatan sampah. Menghargai produk daur ulang dan menyediakan infrastruktur terkait sampah rumah tangga.(SUTALHIS and NOVARIA, 2024).

Salah satu cara untuk mengelola limbah organik adalah melalui proses pengomposan. Pengomposan melibatkan proses penguraian bahan organik dengan bantuan mikroorganisme.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi pusat perekonomian Provinsi Jawa Timur yang menghasilkan sampah sejumlah 662.41 ton/ hari (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2023). Beberapa permasalahan terkait dengan sampah yang teridentifikasi di wilayah Di Desa Wonoasri, ddesa yang terletak di Kecamatan Grogol ini merupakan salah satu desa yang belum memiliki pengelolaan sampah yang baik. Hal ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Oktober 2024, peneliti melakukan observasi dan pengamatan bahwa di Dusun Sukosewu RT 01 Desa Wonoasri menunjukkan bahwa belum adanya program pelatihan komposting, masyarakat hanya membuang sampah ke tempat sampah tanpa dipilah terlebih dahulu dan belum adanya sarana dan prasarana untuk pengolahan sampah organik menjadi kompos. Mayoritas masyarakat adalah pedagang makanan.Pengumpul sampah hanya mengambil sampah masyarakat yang dilakukan seminggu 2-3x tanpa adanya pemisahan sampah organik dan anorganik yang buang ke TPA Desa Wonoasri.

Dari hasil pengamatan tersebut, kondisi yang berkaitan dengan aspek peran masyarakat dalam bidang persampahan masih kurang maksimal karena kesadaran masyarakat yang masih rendah dilihat dari keterbatasan sumber daya pengolahan sampah, belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam memilah sampah. Maka dari itu perlu adanya penelitian mengenai analisis pengaruh pelatihan komposting dan manajemen sampah terhadap pengurangan timbulan sampah di TPA Desa Wonoasri, sehingga diharapkan adanya program komposting yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dalam upaya kesehatan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah yang didapat adalah :

Apakah ada perbedaan pemberian intervensi terhadap pengetahuan, perilaku dan tindakan pengolahan sampah rumah tangga di Dusun Sukosewu Rt 01 Desa Wonoasri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Mengetahui perbedaan pemberian intervensi terhadap pengetahuan, perilaku dan tindakan pengolahan sampah rumah tangga di Dusun Sukosewu RT 01 Desa Wonoasri.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Menganalisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian intervensi di Rt 01 Dusun Sukosewu Desa Wonoasri.
2. Menganalisis tingkat sikap pengaruh sebelum dan sesudah pemberian intervensi di Rt 01 Dusun Sukosewu Desa Wonoasri.
3. Menganalisis tingkat tindakan pengaruh sebelum dan sesudah pemberian intervensi di Rt 01 Dusun Sukosewu Desa Wonoasri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengolahan sampah organik melalui metode komposting, bahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah justru diolah menjadi produk yang bermanfaat. Dan juga memotivasi masyarakat untuk lebih peduli dalam memilah sampah, dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi timbulan sampah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dusun Sukosewu Desa Wonoasri

Hasil penelitian ini diharapan program komposting terus berjalan dengan disediakannya sarana prasarana yang mendukung kegiatan komposting guna untuk meningkatkan kualitas lingkungan,

menambah finansial, mengurangi timbunan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang sehat.

2. Bagi Universitas STRADA Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana infomasi mahasiswa sebagai media pembelajaran tentang program komposting terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan peningkatan hasil komposting.

3. Bagi penulis

Diharapkan penulis dapat memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang didapat dari bangku kuliah dengan keadaan dilapangan serta mendapat pengalaman langsung untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam obyek kerja.

1.4.3 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	Pemanfaatan sampah organik untuk pengolahan kompos.	Pemanfaatan sampah organik	Hasil tidak sesuai dengan perencanaan	1. Di dalam penelitian tersebut menggunakan sampah sayur, ampas tebu, kotoran ternak sedangkan penulis hanya menggunakan sampah sayur. 2. Variabel penelitian sebelumnya hanya ada satu yakni

				pemanfaatan sampah organik, sedangkan variabel penulis ada 5 yakni, x1=intervensi berserta demo kompositng, X2= intervensi media power point, y1 = pengetahuan, y2 = sikap, y3 = tindakan.
2.	Pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga di desa gedung harapan, kecamatan jati agung, lampung selatan	Pembuatan pupuk kompos	Masyarakat menerima pemahaman dan wawasan baru dalam hal pemanfaatan limbah rumah tangga.	1. Di dalam penelitian tersebut metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif (Kuisoner)

				<p>2. objek penelitian sebelumnya adalah Desa Gedung Harapan sedangkan objek penelitian penulis adalah Rt 01 Dusun Sukosewu Desa Wonoasri</p> <p>3. variabel penelitian sebelumnya adalah pembuatan pupuk kompos, sedangkan variabel penulis ada 3 yakni, x_1=intervensi berserta demo kompositng, X_2= intervensi media power point, y_1= pengetahuan, y_2= sikap, y_3 = tindakan.</p>
--	--	--	--	--

3.	Pelatihan kompos organik metode keranjang Takakura di pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)	Pelatihan kompos organik	Meningkatkan kepedulian warga Payungi dalam pengelolaan sampah organik dan warga Payungi mampu membuat keranjang Takakura	1. di dalam penelitian tersebut, metode penelitian menggunakan penyuluhan, pelatihan dan praktik. Sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan kauntitatif (Kuisoner). 2. Di dalam penelitian tersebut dalam melakukan pelatihan komposting menggunakan metode keranjang Takakura. Sedangkan penulis dalam melakukan pelatihan komposting menggunakan
----	---	--------------------------	---	---

				<p>metode Bokashi.</p> <p>3. Di dalam penelitian tersebut objek penelitian di Pasar Yosomulyo Pelangi. Sedangkan penulis mengambil objek penelitian di Rt 01 Dusun Sukosewu Desa Wonoasri.</p> <p>4. Variabel penelitian sebelumnya hanya kompos organik. Sedangkan variabel penulis ada 5 yakni, x1=intervensi berserta demo kompositng, X2= intervensi media power point,</p>
--	--	--	--	---



				y1 = pengetahuan, y2 = sikap, y3 = tindakan.
4.	Pelatihan komposting remaja masjid Raudhatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya	Komposting	<p>kompos yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan rasio atau perbandingan C/N tidak sesuai dengan yang disyaratkan dan banyaknya kandungan air pada kompos yang dibuat.</p>	<p>1. Variabel penelitian tersebut yakni adalah komposting, sedangkan varibel penulis ada 5 yakni x1=intervensi berserta demo kompositng, X2= intervensi media power point,</p> <p>y1 = pengetahuan, y2 = sikap, y3 = tindakan.</p> <p>2. Objek penelitian sebelumnya di Masjid Raudhatul Islamiyah kabupaten kubu raya, sedangkan objek penelitian penulis di Rt 01</p>

				Dusun Sukosewu Desa Wonoasri. 3. Sasaran dalam penelitian sebelumnya yakni remaja masjid Raudhatul Islamiyah, sedangkan sasaran penulis yakni ibu rumah tangga di Desa Wonoasri.
5.	Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi kompos di Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota pekanbaru	Pengelolaan sampah rumah tangga	telah terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan peserta berkisar antara 7,14%- 71,43 %.	1. variabel penelitian tersebut yakni, pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan variabel penulis yaitu, x_1 =intervensi berserta demo kompositng, X_2 = intervensi media power point,

				y1= pengetahuan, y2= sikap, y3= tindakan. 2. Di dalam penelitian tersebut objek penelitian di Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sedangkan objek penulis di Rt 01 Dusun Sukosewu Desa Wonoasri
6.	Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Desa Woko Kabupaten Dompu	Pelatihan kompos	Hasil capaian pelatihan pembuatan pupuk kompos juga dikategorikan baik yaitu mencapai 81%. Capaian pelatihan belum mencapai 100% karena pada pelatihan tersebut, hasil	1. di dalam penelitian tersebut ber objek di Desa Woko Kabupaten Dompu, sedangkan objek penulis di Rt 02 Dusun Sukosewu Desa Wonoasri. 2. variabel penelitian

			pupuk belum bisa dilihat secara langsung dan harus menunggu 1-3 minggu.	tersebut yakni, pelatihan kompos, sedangkan variabel penulis yakni, x1=intervensi berserta demo kompositng, X2= intervensi media power point, y1= pengetahuan, y2= sikap, y3= tindakan.
7.	Pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga dengan komposter ember	Pelatihan pembuatan kompos	Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah seluruh peserta tertarik dan antusias untuk menyimak dan mendengarkan materi tentang sampah serta ikut berpartisipasi langsung dalam pelatihan pembuatan	1. di dalam penelitian tersebut ber objek di Rt 23 dan 31 Kelurahan Bagan Pete, Keacamatn Alam Barajo, Kota Jambi, sedangkan objek penelitian penulis di Rt 01 Dusun Sukosewu Desa Wonoasri.

			pupuk kompos. Peserta juga aktif bertanya terkait materi pengolahan sampah organik.	2. variabel di penelitian tersebut pelatihan pembuatan kompos, sedangkan variabel penulis yaitu x_1 =intervensi berserta demo kompositng, X_2 = intervensi media power point, y_1 = pengetahuan, y_2 = sikap, y_3 = tindakan.
8.	Pembuatan pupuk kompos dari daun kering	Pembuatan pupuk kompos	Pupuk kompos yang telah dibuat dapat memberikan keterampilan secara langsung melalui pelatihan kepada anggota ibu-ibu PKK untuk memanfaatkan	1. objek penelitian tersebut di Desa Ginggangtani Rt 04 Rw 01, sedangkan objek penelitian penulis di Rt 01 Dusun Sukosewu Desa Wonoasri.

			sampah daun kering menjadi pupuk yang lebih bernilai ekonomis dan berdaya guna.	2. sasaran penelitian yakni ibu2 KK, sedangkan sasaran penelitian penulis yakni ibu-ibu rumah tangga. 3. variabel penelitian tersebut yakni pembuatan pupuk kompos, sedangkan variabel peneliti yakni x_1 =intervensi berserta demo kompositng, X_2 = intervensi media power point, y_1 = pengetahuan, y_2 = sikap, y_3 = tindakan.
9.	Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di ranting	Pelatihan kompos, sampah organik	peserta dapat memahami teknik pengolahan sampah organik	1. objek penelitian di Ranting Muhammadiyah Turtonirmolo

	muhammadiyah turtonirmolo Kasihan, Yogyakarta		menjadi pupuk kompos dengan baik yang ditunjukkan dengan persentase capaian $\geq 80\%$.	Kasihan, Yogyakarta, sedangkan objek penelitian penulis di Rt 01 Dusun Sukosewu Desa Wonoasri. 2. variabel penelitian pelatihan kompos dan sampah organik, sedangkan variabel penelitian yaitu x_1 =intervensi berserta demo kompositng, X_2 = intvensi media power point, y_1 = pengetahuan, y_2 = sikap, y_3 = tindakan.
10.	Pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga organik	kompos	kegiatan pengabdian masyarakat memberikan tambahan	1. objek penelitian karang taruna, IPNU, IPPNU Desa Tinggar,

	menjadi pupuk kompos		wawasan serta keterampilan kepada pemuda Desa Tinggar terkait pengolahan limbah rumah tangga organik dan mentriger pemuda desa Tinggar untuk lebih peka terhadap lingkungan terkait pemisah sampah organik dan anorganik	sedangkan objek penelitian penulis di Rt 01 Dusun Sukosewu Desa Sukosewu. 2. variabel penelitian yaitu kompos, sedangkan variabel penelitian penulis x1=intervensi berserta demo kompositng, X2= intervensi media power point, y1= pengetahuan, y2= sikap, y3= tindakan.
--	----------------------	--	--	---